

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan teknologi yang semakin maju akan mendorong perusahaan – perusahaan untuk mengubah strategi dengan menciptakan inovasi yang memiliki berbagai ide kreatif untuk menaikkan kapasitas perusahaan menjadi lebih baik berdasarkan persaingan usaha yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan yang besar untuk pelaku usaha maupun dunia bisnis. Untuk mencapai tujuan ini agar perusahaan dapat membangun keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain yaitu perusahaan perlu menaikkan *intellectual capital* dan kinerja keuangan untuk membangun karakter dari produk mereka.

Dalam laporan keuangan, salah satu informasi yang dapat diperoleh adalah rasio keuangan. Pengukuran suatu kinerja keuangan dengan menggunakan rasio merupakan suatu faktor yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atas sumber daya berupa aset yang dimilikinya dan sebagai digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja selama periode tertentu. Satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan laba. Rasio *return on asset* (ROA) sebagai rasio yang menunjukkan persentase keuntungan atas seluruh sumber daya menjadi alat bantu manajemen dan investor untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya.

Setiap perusahaan pasti mengharapkan laba atau meraih keuntungan dari kegiatan usahanya, oleh sebab itu perlu perencanaan supaya terus mengalami pertumbuhan laba. laba dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan sekaligus mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penurunan laba bersih

merupakan dampak yang begitu besar pada perbankan. Apabila laba menurun maka kinerja keuangan perusahaan juga dapat ikut menurun. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya perusahaan tidak hanya berasal dari aset berwujud (*tangible asset*) tetapi juga aset tak berwujud (*intangible asset*) atau dikenal dengan *intellectual capital* (IC).

Intellectual capital yang pada hakikatnya merupakan aset tidak berwujud, telah diterima dan dinyatakan sebagai aset inti perusahaan dalam bentuk strategi-strategi yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi. *Intellectual Capital* didefinisikan dalam penelitian ini sebagai aset tidak berwujud berupa pengalaman, pengetahuan, keterampilan hubungan, manajemen teknologi dan informasi, keterampilan dan profesionalisme yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menambah nilai guna mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk perusahaan (Sastrodiharjo, 2014)

Ini didasarkan pada metode VAIC™ "*Value Added Intellectual Coefficient*" yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Komponen utama dari VAIC™ itu sendiri adalah *capital employed* yang merupakan indikator nilai yang diciptakan oleh satuan unit *physical capital*, selanjutnya *human capital* yang menunjukkan beberapa banyak *value added* yang diciptakan oleh setiap rupiah pengeluaran untuk pegawai meliputi keterampilan, pengetahuan, motivasi, kompetensi. Dan yang terakhir adalah *structural*

capital dimana menunjukkan tingkat kontribusi *structural capital* terhadap penciptaan nilai.

Perusahaan harus memberikan perhatian khusus pada *intellectual capital* dan menerapkan konsep manajemen pengetahuan. Nilai pasar terjadi karena masuknya konsep *intellectual capital* yang merupakan faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan. Tabel di bawah ini menunjukkan adanya *gap* antara nilai buku dan nilai pasar yang berbeda:

Tabel 1.1 Nilai Buku dan Nilai Pasar Pada Bank BCA dan Bank BNI Tahun 2020-2021

	Tahun	BCA	BNI
Nilai Buku (Ekuitas)	2020	Rp. 11,27 Triliun	Rp. 0,89 Triliun
	2021	Rp. 8,96 Triliun	Rp. 0,78 Triliun
Nilai Pasar (Kapitalisasi Pasar)	2020	Rp. 58,20 Triliun	Rp. 103,033 Triliun
	2021	Rp. 32,70 Triliun	Rp. 93,056 Triliun
<i>Hidden Value</i>	2020	70,49%	99,13%
	2021	72,59 %	99,16%
ROA	2020	4,0 %	2,7 %
	2021	3,8 %	2,6 %

Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar beberapa Bank. Nilai pasar (*market value*) dari beberapa perusahaan dapat beberapa kali lipat lebih besar dari nilai buku aset perusahaan (Roos Ana et al., 2021) Perbedaan keduanya tersebut disebut sebagai "*hidden value*" yang tergambar dari persentasi dari nilai pasar. Dengan diketahui adanya *hidden value* tersebut dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki *intellectual capital*. Tahun 2021 kesenjangan antara nilai pasar dengan nilai buku BBCA mengalami penurunan. Kemudian, pada 2021, meningkat lagi sebesar 72,59%. Fenomena yang terlihat pada Tabel 1.2 adalah *hidden value* BBCA, pada tahun 2020-2021 yang menunjukkan

perubahan pemanfaatan potensi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *hidden value* BBNI, pada tahun 2020-2021 relatif stabil. Penelitian ini berusaha menguji apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *competitive advantage* sebagai variabel moderasi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan dengan fokus pengukuran yang berbeda-beda. Pada Tabel 1.2 menunjukkan ROA untuk BBCA dan BBNI tahun 2020 sampai 2021, untuk BBCA terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar Rp. 4,0% menjadi 3,8% namun *hidden value* terjadi kenaikan dari 70,49% menjadi 72,59%, di tahun 2021 terjadi penurunan ROA dari 4,0% menjadi 3,8% justru *intellectual capital* nya naik dari 70,49% di tahun 2020 menjadi 72,59% di tahun 2021. Hal ini bertentangan dengan teori (Muchlis et al., 2020) bahwa *intellectual capital* berhubungan positif dengan ROA. dimana apabila *intellectual capital* nya naik maka ROA nya ikut naik, tapi yang terjadi pada BBCA justru sebaliknya

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat *gap* antara nilai buku dan nilai pasar dimana hal itu menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu perusahaan perbankan masih terdapat masalah di *intellectual capital*, hal ini juga disebabkan oleh baik buruknya kinerja suatu perusahaan, yang mempengaruhi nilai buku dan nilai pasar, dan juga mempengaruhi investor. Maka dari itu, kinerja keuangan perusahaan perlu diperbaiki dengan meningkatkan *intellectual capital* nya sehingga perusahaan tersebut bisa bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan pengujian yang berhubungan dengan antar variabel serta hasil yang dikemukakan pun bervariasi. Studi mengenai *intellectual capital* yang dilaksanakan oleh (Ozkan et al., 2017), (Ervina et al., 2008), (Sardo et

al., 2018) menghasilkan temuan signifikan serta berpengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* memiliki hasil yang berbeda diantaranya studi yang dilaksanakan oleh (Yulianto & Lindawati, 2020), (Wardoyo et al., 2022) tidak menunjukkan komponen *intellectual capital* dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan serta berpengaruh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk memperkuat hasil studi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

Dalam dunia perbankan *intellectual capital* adalah hal yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perbankan diharapkan memiliki *intellectual capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan ketat di masa depan. Kemudian di dalam dunia perbankan, kinerja keuangan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan sektor perbankan. Dengan munculnya banyak perusahaan baru di dalam dunia perbankan yang semakin ketat. Oleh karena itu, dunia perbankan perlu memperhatikan kedua variabel tersebut agar dapat memperoleh keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing diraih lebih cepat ketika perusahaan mengelola *intellectual capital* dan kinerja keuangan mereka secara efisien.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, variabel yang digunakan, dan tahun periode, dimana pada penelitian sebelumnya perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sebagai objek nya dengan tahun periode 2015-2018. Untuk penelitian ini menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar

di BEI sebagai objek nya dengan tahun periode 2019-2021 dengan menambahkan *competitive advantage* sebagai variabel moderasi.

Peneliti akan menguraikan hubungan antara *intellectual capital* (yang diproksikan dengan VAIC™) dengan kinerja keuangan perusahaan (yang diproksikan dengan ROA) dengan *competitive advantage* (yang diproksikan dengan AUE) sebagai variabel yang memoderasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kedua fenomena diatas terdapat ketidakkonsistenan dalam mengukur *intellectual capital* perusahaan Perbankan. Hal ini mendorong peneliti untuk memperluas ukuran dari *intellectual capital* yang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah *Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

3. Apakah *Structural Capital* (STVA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah *Competitive Advantage* mampu memoderasi VACA dengan Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
5. Apakah *Competitive Advantage* mampu memoderasi VAHU dengan Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
6. Apakah *Competitive Advantage* mampu memoderasi STVA dengan Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Employed* (VACA) perusahaan dengan Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* (VAHU) perusahaan dengan Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* (STVA) perusahaan dengan Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
4. Untuk mengetahui apakah *Competitive Advantage* memoderasi VACA terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
5. Untuk mengetahui apakah *Competitive Advantage* memoderasi VAHU terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
6. Untuk mengetahui apakah *Competitive Advantage* memoderasi STVA terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai dampak dari *intellectual capital* dan ketiga komponennya (*value added capital employed, value added human capital dan structural capital value added*) Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk memahami penggunaan *intellectual capital* untuk mencapai efisiensi sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori – teori penelitian yang mendasari model konseptual pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian